ANALISIS PERAN DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN PADANG PARIAMAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA WISATA GREEN TALAO PARK ULAKAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Pariwisata Syariah

Disusun Oleh:

Mutia Putri

3519023

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022 M/1444 H

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan kentalnya adat dan istiadat serta memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah bagusnya dari provinsi lain di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hamparan wilayah yang indah berupa pegunungan dan bibir pantai yang luas menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung pada setiap destinasi wisata yang ada di Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota, salah satunya adalah Kabupaten Padang Pariaman.

Kabupaten Padang Pariaman adalah kabupaten yang ada di Sumatera Barat memiliki luas wilayah 1.328,79 km^2 dan populasi 430.626 jiwa.[1] Daerah ini memiliki peluang dan potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata karena memiliki keindahan, kekayaan dan keunikan budaya masyarakat nya mampu menjadikan Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kabupaten Padang Pariaman juga optimis akan mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat dengan ekonomi kreatif mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Destinasi Wisata Yang Ada Seperti Pantai Ketaping, Pantai Tiram, Air Terjun Nyarai,

[1] Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, *Halaman Profil, https://padangpariamankab.go.id* diakses pada tanggal 1 November 2022, pukul 19.00.

Tapian Puti, Puncak Anai, Green Talao Park, Lubuak Bonta Air Terjun Baburai dan masih banyak lainnya.

Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[2] Sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya devisa negara dengan banyaknya orang melakukan perjalanan maka devisa suatu negara akan meningkat. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga memiliki dampak positif terhadap masyarakat seperti dapat membuka lapangan pekerjaan hingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUN/X/2016 yang dimaksud Pariwisata Syariah adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan destinasi syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya

[2]Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataa

kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.[3] Berikut ini dalil normative dalam Islam tentang Pariwisata, Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿ الأنعام ١١﴾

Artinya: *"Katakanlah: berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*(QS Al-An'am:11)

Berdasarkan QS Al-An'am:11 dapat dipahami bahwa Allah SWT menjelaskan bahwa islam sendiri menganjurkan kita untuk melakukan perjalanan atau bepergian selagi tidak bertolak belakang dengan ajaran islamatau mendustakan Allah SWT. Oleh karena itu, pariwisata boleh dilakukan atas dengan tujuan tertentu dan tidak melanggar prinsip islam, seperti ziarah, umrah dan haji yang merupakan salah satu wisata religi yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT.

Konsep pariwisata syariah merupakan suatu proses implementasi dari nilai islam kedalam aktivitas wisata. Konsep dasar dari pariwisata syariah sendiri yaitu pemaknaan terhadap segala aktivitas pariwisata yang meliputi sarana penginapan, transportasi, makan dan minum dan lain sebagainya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah dan pelaku usaha.[4]

[3]Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

[4] Nouvanda Hamdan Saputram, Lusi Kholisiah, Erda Nuraini, *Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah,* Vol. 1. No. 2.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUN/X/2016, Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah yaitu:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf dan kemunkaran
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

Pariwisata merupakan salah satu program yang menjadi prioritas oleh pemerintah yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu wilayah yang strategis dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang berpotensi untuk pembangunan kepariwisataan[5]. Pariwisata dan pembangunan merupakan dua hal yang saling bergantungan. Artinya jika sektor pariwisata semakin berkembang maka semakin besar kontribusi dari sektor pariwisata untuk pemerintah daerah. Sebaliknya, jika pembangunan disuatu daerah semakin meningkat maka sarana dan prasarana penunjang pariwisata sudah pasti meningkat.[6] Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan suatu objek atau daya tarik wisata di suatu daerah dari segi kekayaan alam, keanekaragaman flora dan fauna, seni budaya dan tradisi serta peninggalan sejarah. Pembangunan kepariwisataan harus melibatkan *stakeholder* yang terkait yaitu pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

[5]Undang-undang RI No 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional
[6]Rina Kurniawati, MM, MBA, *Modul Pariwisata Berkelanjutan,* (Jakarta: Universitas Pancasila, 2015), hal, 2

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau yang lebih dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* adalah pembangunan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berada di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata[7].Salah satu contoh pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah desa wisata.Desa wisata merupakan suatu bentuk gabungan antara atraksi wisata, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disediakan dalam suatu sistem kehidupan masyarakat yang terintegrasi dalam tata cara dan tradisi yang berlaku.[8] Pengelolaan desa wisata yang telah menjadi program dari pemerintah biasanya dikelola oleh suatu lembaga yang berasal dari masyarakat itu sendiri, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal I menjelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.[9] Kegiatan sadar wisata ini muncul dengan harapan pembangunan nasional dapat optimal dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata. Dalam Buku Pedoman Pokdarwis menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah salah satu

[7]Fauziyah Eddoyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata,* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hal, 210.
[8]Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015), hal. 7.
[9] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata

bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya).[10] Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki empat peran yang harus dijalankan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, dimana masyarakat menjadi pelaku utama yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan.
2. Sebagai penerima manfaat, masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.
3. Sebagai penggerak, masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu yang datang atau berkunjung untuk terwujudnya lingkungan dan suasana yang kondusif.
4. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat. Sapta Pesona merupakan unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pariwisata di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah biasanya dikelola oleh pihak-pihak terkait baik pemerintah maupun yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).Pengembangan pariwisata yang

[10]*Pedoman Kelompok Sadar Wisata,* (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal. 6.

dilakukan dapat berupa wisata alam, wisata buatan, wisata religi, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata tersebut serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Desa wisata yang terdaftar di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:.

Tabel 1.1 Data Desa Wisata di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022

No	Nama Pokdarwis	Potensi
1.	Salibutan Lubuk Alung	Wisata Alam
2.	Anduriang	Wisata Alam
3.	GTP Ulakan	Wisata Alam
4.	Nagari III Koto Aur Malintang	Wisata Alam
5.	Nagari Sikucua Utara	Wisata Alam
6.	Nagari Guguak	Wisata Alam
7.	Nagari Katapiang	Wisata Alam
8.	Nagari Gasan Gadang	Wisata Alam
9.	Nagari Kayu Tanam	Wisata Alam
10.	Nagari Malai III Koto	Wisata Alam
11.	Nagari Manggopoh Palak Gadang	Wisata Alam
12.	Nagari Toboh Gadang Timur	Wisata Alam

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dari 12 Desa Wisata yang sudah terdaftar, salah satunya Green Talao Park yang berada di Ulakan.Desa Wisata Green Talao Park merupakan salah satu desa wisata yang memiliki suasana tenang dan sejuk untuk dinikmati oleh pengunjung.Pengembangan desa wisata ini tidak terlepas dari peranmasyarakat yang tergolong dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Fenomena yang terjadi pada saat observasi awal, beberapa dari masyarakat yang tergolong dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tidak semua memiliki latar belakang pengetahuan tentang kepariwisataan, tetapi ada anggota Pokdarwis tersebut dibentuk berdasarkan kepentingan

dari tingkat yang lebih tinggi (perangkat desa). Sehingga perlu adanya pemberdayaan yang berguna untuk mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan pada desa wisata ini. Desa wisata Green Talao Park juga belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur Sapta Pesona yang semestinya harus diterapkan pada setiap destinasi. Salah satu unsur Sapta Pesona yang belum terpenuhi yaitu unsur keamanan, dapat dilihat pada desa wisata ini keamanan dari jembatan yang dijadikan untuk *trakking*sudah mulai keropos dan bolong-bolong sehingga membuat wisatawan yang berkunjung takut akan jatuh. Tidak hanya itu, disana juga tidak ada penghalang atau pembatas pinggiran jembatan yang dapat membahayakananak-anak yang sedang bermain.

Selain itu, untuk kebersihan pada kawasan Desa Wisata Green Talao Park ini masih kurang bersih dikarenakan masih banyak daun yang kering berserakan dan bercampur dengan sampah serta rumput yang sudah mulai panjang. Hal ini dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan dan membuat suatu kawasan wisata tidak enak dilihat.

Sarana dan prasarana pendukung juga belum sepenuhnya terpenuhi seperti mushola dan toilet yang saat ini sudah tidak terawat serta gazebo yang ada di kawasan destinasi ini juga sudah mengalami kerusakan. Pada desa wisata ini juga belum terdapat masyarakat yang menjual oleh-oleh khas dari daerah tersebut. Tidak hanya itu, transportasi khusus untuk menuju desa wisata Green Talao Park juga belum tersedia. Masalah-masalah tersebut dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap

perkembangan pada suatu destinasi wisata yang sedang dikelola. Sehingga perlu adanya pemberdayaan terkait Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) agar dapat memperhatikan tugas dan tanggung jawab dari Kelompok Sadar Wisata baik dalam hal selalu menerapkan unsur-unsur sapta pesona pada desa wisata ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi**"Analisis Peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat Kelompok Sadar Wisata
2. Kurangnya pengoptimalan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Green Talao Park Ulakan
3. Masih belum diterapkannya unsur-unsur Sapta Pesona yang ada pada setiap destinasi wisata.
4. Belum terpenuhi sarana dan prasarana pendukung pada destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas terkait **Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten**

Padang Pariaman Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebegai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan Beserta Solusi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
    a) Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan
    b) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam

pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan beserta Solusi.

2. Kegunaan Penelitian

a) Untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi S1 Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b) Untuk menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan dan juga untuk menerapkan ilmu teori yang sudah dipelajari dan juga dipraktekkan dalam lapangan mengenai Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata.

c) Dengan menyelesaikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi baik untuk instansi terkait maupun masyarakat banyak guna dalam pemanfaatan penelitian ini.

d) Dan juga dengan adanya skripsi ini dapat dipergunakan dalam lingkup kampus maupun luar kampus guna menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan proposal skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Proposal skripsi ini berjudul "**Analisis Peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten**

Padang Pariaman Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan".

1. Peran Dinas Pariwisata

   Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau kejadian dan dapat membentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di mata masyarakat.[11]

   Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa Pemerintah atau Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Pitana dan Gayatri mengemukakan bahwa peran dinas pariwisata dalam pemberdayaan yaitu sebagai motivator, fasilitator dan dinamisiator.

2. Pemberdayaan Masyarakat (Kelompok Sadar Wisata)

   Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti tenaga, upaya, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) yang berada pada suatu destinasi melalui kegiatan usaha kepariwisataan adalah salah satu model pembangunan yang sedang mendapatkan

[11] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasi),* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama, 2003), Hlm 3

banyak perhatian dari berbagai kalangan dan akan menjadi agenda penting dalam proses pembangunan kepariwisataan.[12]

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kekuasaan dan kekuatan sehingga dalam kegiatan pemberdayaan terkandung dua makna yakni suatu proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan dan kekuatan dari yang *powerful* kepada yang *powerless.* Pemberian power itu sendiri pada dasarnya harus dilihat dalam konteks keseimbangan *power* dan juga *interest* (kepentingan) antara pihak Pemerintah, Swasta dan Masyarakat.[13]

2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi daya tarik wisata yang unggul dan lebih yang dapat dijadikan sebuah Kawasan destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar.[14]

[12]DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 215.
[13]DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 216
[14] Wonosaripegadon, *Desa Wisata dan Konsep,* https://wonosari.kendalkab.go.id diakses pada tanggal 1 November 2022, Pukul 20.30

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Dinas Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dioandang sebagai suatu sistem yang besar. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem berarti terdapat analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan. Hal ini tidak terlepas dari subsistem yang lain seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, isu lingkungan, ekologi dan lainnya yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam sistem pariwisata, ada banyak pihak yang berperan dalam menggerakkan sistem tersebut. Pihak-pihak tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta terdiri dari asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha. Sedangkan dalam kelompok pemerintah mencakup berbagai wilayah administrasi,

mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kanupaten/kota, kecamatan dan seterusnya.[15]

Dalam mengembangkan pariwisata, peran pemerintah secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum kedaerah lain maupun keluar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukkan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.[16]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menyebutkan bahwa Pemerintah atau Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berwenang untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, dalam hal ini instansi pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman yang berwenang

[15]Dr. Unggul Priyadi, M.Si, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan,* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hlm32
[16]Muniarti, "*Stakeholder Pariwisata*" diakses dari https://binus.ac.id/malang/2021/08/stakeholde-pariwisata/, pada tanggal 1 April 2023 pukul 21.00

mengenai bidang ini adalah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman.

Menurut Pitana dan Gayatri, mengemukakan bahwa pemerintah daerah memiliki peran untuk membina Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:[17]

a) Motivator

Dalam pemberdayaan pemerintah daerah memiliki peran sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan dengan baik. Pemerintah, masyarakat serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Kelompok Sadar Wisata berjalan dengan baik.

b) Fasilitator

Pitana dan Gayatri dalam Hartono et al, peran pemerintah yaitu menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik itu swasta maupun masyarakat.[18] Fasilitas wisata dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang harus

[17]IGede Pitama dan Putu G. Gayatri , *Sosiologi Pariwisata,* (Yogyakarta: Andi. 2005), hlm. 95.
[18] Putri Widyaningsih, "*Skripsi: Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bayang di Koto Makassar",* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), Hal 19

disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam dan keunikan melainkan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Kusno dalam buku Hadiutomo mengemukakan bahwa pemerintah sebagai fasilitator berperan dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan yang berjalan mampu mendayagunakan seluruh potensi nasional.

c) Dinamisator

Dalam pilar *good governace* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut agar terciptanya suatu simbiosi mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Kusno dalam buku Hadiutomo mengemukakan bahwa sebagai dinamisator, pemerintah berperan menciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif dan dinamis agar seluruh masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam program dan kegiatan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat dan partisipatif.

Secara garis besar peran dari Dinas Pariwisata adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata yang ada di suatu daerah. Secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata yang ada pada suatu daerah. Dengan demikian, peran dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman sendiri dapat disimpulkan sebagai pendorong bagi masyarakat lokal untuk senantiasa mendukung perkembangan pariwisata yang ada pada daerah tempat tinggal mereka (*motivator),* penyediaan fasilitas pendukung dalam pengembangan pariwisata (*fasilitator),* dan melakukan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* pariwisata (*dinamisator).*

2. Pemberdayaan Masyarakat (Kelompok Sadar Wisata)

Sulistiyani, menjelaskan bahwa pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berbeda dengan pengertian tersebut, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, dan proses pemberian daya, kekuatan, dan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang memberikan dorongan kepada pihak-pihak yang belum memiliki kemampuan atau daya. Dalam proses

pemberian kemampuan ini harus adanya kolaborasi atau kerjasama antara pihak-pihak yang memiliki kemampuan lebih kepada pihak-pihak yang membutuhkan dorongan daya agar lebih berkembang.

Menurut Usman, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan didorong untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pada prinsipnya, masyarakat mengkaji tantangan utama pembangunan mereka lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah ini.

Menurut Tjokrowinoto dan Pranarka, proses pemberdayaan masyarakat dalam suatu sektor pembangunan seharusnya diarahkan tidak hanya menyasar pada sasaran individu (secara individual) saja, akan tetapi juga harus diarahkan secara kolektif dan semuanya harus menjadi bagian dari aktualisasi dan eksitensi manusia dan kemanusiaan itu sendiri. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normative, struktur dan substansial dari proses pembangunan sektor tersebut.

Pada prinsipnya, pemberdayaan masyarakat (*people empowerment)* dimaknai sebagai suatu upaya untuk menguatkan *power* (daya) atau *empowering* dari golongan masyarakat yang

powerless (tidak berdaya).[19] *Power* dalam artian *empowering* diartikan sebagai kepuasan dan kekuatan sehingga dalam kegiatan pemberdayaan terkandung dua makni yakni suatu proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan dan kekuatan dari yang *powerful* kepada yang *powerless.* Pemberian *power* pada dasarnya harus dilihat dalam konteks keseimbangan *power* dan juga *interest* (kepentingan) antara pihak Pemerintah, Swasta dan Masyarakat.[20]

Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan merupakan suatu kegiatan yang berbasis pada komunitas dengan proses membentuk sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut harus merupakan unsur penggerak utama dari kegiatan pariwisata itu sendiri.

Dalam kedudukannya sebagai salah satu stakeholder, masyarakat memiliki fungsi dan peran sebagai tuan rumah, sekaligus sebagai subjek pengembangan yang turut aktif dalam memberikan peran dan kontribusinya dalam pembuatan keputusan dalam pembangunan kepariwisataan. Sebagai subjek pembangunan kepariwisataan, masyarakat menjadi pelaku penting dan harus

[19] Nur Rika Puspita Sari, "*Skripsi: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul",* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Hal 13

[20]DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 216

terlibat secara aktif dalam perencanaan dan implementasi program-program kegiatan kepariwisataan. Sementara sebagai penerima manfaat, masyarakat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang signifikan dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial, ekonomi dan budayanya. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakekatnya harus diarahkan pada beberapa hal yaitu sebagai berikut:[21]

a) Meningkatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan.
b) Meningkatnya posisi dan kualitas ketelibatan atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan.
c) Meningkatnya nilai manfaat positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.
d) Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata

[21]DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 219

3. Lingkup Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada prinsipnya harus senantiasa diarahkan pada pencapaian 4 sasaran utama yaitu sebagai berikut:

a) Peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan.
b) Peningkatan posisi atau kualitas keterlibatan atau partiwipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan
c) Peningkatan nilai manfaat positif pembangunan pariwisata bagi kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.
d) Peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata.

Dengan mengacu pada 4 sasaran diatas, maka kerangka pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan, sasaran-sasaran tersebut harus bermuara pada tiga aspek atau ranah programatis sebagai berikut:

a) Penguatan kapasitas dan peran masyarakat(terkait dengan upaya meningkatkan peran dan kapasitas masyarakat untuk turut aktif dalam kegiatan dan proses pembangunan kepariwisataan).

b) Penguatan akses dan kesempatan berusaha masyarakat (terkait dengan upaya meningkatkan nilai manfaat ekonomi masyarakat dari usaha kepariwisataan).

c) Penguatan sadar wisata (terkait dengan upaya meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan serta dapat menjadi pelaku usaha, pekerja maupun sebagai wisatawan).

Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian oleh para pelaku pembangunan kepariwisataan dalam penguatan kapasitas dan peran masyarakat yaitu:

a) Pengembangan kelembagaan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam hal pengetahuan berorganisasi dan keahlian dalam hal pengelolaan dan pengembangan organisasi.

b) Perlibatan peran masyarakat.

    1) Perencanaa. Keterlibatan masyarakat lokal terutama berkaitan dengan identifikasi masalah atau persoalan, identifikasi potensi pengembangan, analisis dan peramalan terhadap kondisi lingkungan di masa mendatang, pengembangan alternative rencana dan fasilitas.

2) Implementasi. Bentuk keterlibatan masyarakat terutama terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan atau pembangunan, pengelolaan objek atau usaha yang terkait dengan kegiatan pariwisata.
3) Monitoring dan evaluasi. Bentuk partiwipasi masyarakat terwujud dalam peran dan posisi masyarakat dalam tahap monitoring atau evaluasi serta memperoleh nilai manfaat secara ekonomi maupun sosial budaya, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal.[22]

4. Pengembangan SDM Pariwisata

Sumber daya manusia (SDM) pariwisata adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dialam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan dibidang kepariwisataan.[23] Berdasarkan pada Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, SDM pariwisata pada intinya dapat

[22]DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 222
[23] Sri Pajriah, *Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis*, Vol. 5. No. 1. 2019.

digolongkan berdasarkan institusinya yaitu intitusi Pemerintah atau Pemerintah Daerah, swasta/industri, dan masyarakat.[24]

Ruang lingkup atau area pengembangan SDM Pariwisata yaitu sebagai berikut:[25]

a. Kompetensi

   Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerja pasal 1 ayat 10.

b. Pelatihan

   Pelatihan SDM adalah bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek dari pada teori. Proses kegiatan pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses dimana SDM akan mendapatkan kapabilitas dalam rangka untuk mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

[24]DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 201
[25]DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 203

c. Training skill

Training skill merupakan pembelajaran yang diberikan karyawan untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan.

d. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

SKKNI adalah rumusan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan atau keahlian, serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Sertifikasi

Yang dimaksud dengan sertifikasi dalam pengertian ini adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan dan pengelola kepariwisataan.

5. Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Pariwisata berbasis masyarakat atau yang lebih dikenal dengan *Community Based Tourism* adalah pembangunan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berada di

pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.[26] Menurut Suansri, CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan, dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Menurut Timothy dan Boyd menyebutkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat sebagai partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan duacara yaitu ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian manfaat.[27]

Ada beberapa prinsip dasar *Community Based Tourism* yaitu sebagai berikut:[28]

a) Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam pariwisata.
b) Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek
c) Mengembangkan kebanggaan komunitas
d) Mengembangkan kualitas hidup komunitas
e) Menjamin keberlanjutan lingkungan

[26] Indah Permatasari, *Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali*, Vol. 16, No. 2, 2022
[27] I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017), hlm. 5.
[28] Hary Hermawan, *Community Based Tourism,* https://www.haryhermawan.com diakses pada tanggal 3 November 2022.

f) Mempertahankan keunikan karakter dan budaya
g) Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas
h) Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia
i) Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas
j) Berperan dalam menentukan presentase pendapatan dalam proyek yang ada di komunitas.

Salah satu prinsip dalam konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism)* bahwa pengembangan kepariwisataan harus memberikan nilai manfaat sosial-ekonomi yang sebesar-besarnya bagi masyarakat setempat. bebrapa bidang usaha dan kesempatan kerja yang dapat diciptakan dari industri kepariwisataan yang berada pada suatu destinasi untuk diusahakan oleh masyarakat diantaranya agen perjalanan, *ticketing*, akomodasi, transportasi, makan dan minuman, cindera mata, pemandu wisata dan jasa lainnya.

Pada dasarnya, keterlibatan masyarakat dalam usaha kepariwisataan di berbagai destinasi secara umum sudah berlangsung baik sebagai pekerja atau pengusaha. Namun demikian, dapat dikatakan berbagai usaha dan tenaga kerja sering kali masih mengalami banyak kendala untuk bisa berkembang. Untuk itu upaya pemerintah dan industri pariwisata yang terkait

untuk lebih besar lagi untuk memberdayakan baik melalui peningkatan keterampilan kerja, dan memberikan pengetahuan mengenai kepariwisataan.[29]

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memiliki beberapa tahapan yang mesti dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan, keterlibatan masyarakat lokal terutama berkaitan dengan identifikasi masalah atau suatu persoalan, identifikasi potensi pengembangan, fasilitas dan lainnya.
b) Implementasi, bentuk keterlibatan masyarakat berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan suatu program pengembangan, pengelolaan, dan sebagainya.
c) Nilai manfaat, maka bentuk partisipasi masyarakat terwujud dalam peran dan posisi masyarakat dalam memperoleh nilai manfaat secara ekonomi maupun sosial budaya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.[30]

Model pengembangan yang dijelaskan diatas yaitu pengembangan dalam wisata pedesaan atau desa wisata yang bertumpu pada masyarakat lokal. Masyarakat tidak hanya sebagai objek melainkan sebagai subyek yang terlibat aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring.

[29] I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017), hlm. 229
[30]Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat,* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018) hlm. 100-101.

Salah satu contoh dari pariwisata berbasis masyarakat adalah desa wisata. Desa wisata adalah suatu bentuk gabungan antara atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disediakan dalam suatu sitem kehidupan masyarakat yang terintegrasi dalam tata cara dan tradisi. Menurut Hadiwijoyo mengatakan bahwa desa wisata adalah suatu Kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, serta kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata yang dimaksud merupakan desa yang dibuat dengan memperlihatkan pencerminan dari kegiatan masyarakat dalam interaksi dan mata pencahariaannya, kebudayaan maupun lingkungan desa dengan mengembangkan potensi-potensi dari desa tersebut yang mendatangkan banyaknya wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Fitari dkk berpendapat bahwa tujuan dari adanya desa wisata yaitu sebagai berikut:

a) Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan obyek pariwisata.
b) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata.
c) Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.
d) Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relative lebih baik agar senang pergi kedesa untuk berekreasi.
e) Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal didesanya sehingga mengurangi urbanisasi
f) Memperkokoh persatuan bangsa sehingga mengatasi disenterasi.

Dalam tujuan yang sudah dijabarkan, desa wisata haruslah mampu untuk mengembangkan masarakat lebih maju lagi dengan mengembangkan setiap potensi alam maupun buatan yang dimiliki, potensi-potensi tersebut akan menjadikan masyarakat lebih mengolah keterampilannya dan mampu membuat lapangan pekerjaan tersendiri sehingga membuat masyarakat bertahan untuk tinggal didesanya.

B. Kajian Terdahulu

No	Pengarang	Judul	Temuan
1	Fransisca Sherly Maharani Cahya Putri (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Kabupaten Sleman	Hasil penelitian ini yaitu tentang desa wisata Blue Lagoon yang sudah layak disebut sebagai desa wisata dan dalam pengembangannya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
2	Tiya Agus Pangestika (2019)	Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Kabupaten Pemalang.	Hasil dari penelitian ini yaitu berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk Pokdarwis yang ada di Kabupaten Pemalang untuk mengembangkan daya tarik wisata.
3	Rohmadhani Nur Utami (2020)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Kandri,	Berdasarkan hasil penelitian yang didapat yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat

		Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.	berupa pelatihan-pelatihan dalam peningkatan *hardskill* maupun *softskill.*
4.	Nasrul Hakim, dkk (2019)	Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. (Jurnal Pengabdian Masyarakat).	Pengembangan ekowisata menjadi salah satu andalan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan keterlibatan masyarakat.
5.	Masrudi, dkk (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Koja Doi. (Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora).	Pemberdayaan yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu penyadaran, transformasi kemampuan dan peningkatan kemampuan intelektual. Hasil dari pemberdayaan adalah meningkatnya meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan Desa Koja

			Doi.
6.	Nuzhul Dwy Novengging (2021)	Peran Kelompok Sadar Wisata Sri Santono Dalam Pengembangan Masyarakat Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. (Jurnal Community Development)	Pean kelompok sadar wisata dalam pemberdayaan masyarakat di desa plalangan meliputi beberapa hal yaitu melestarikan, memperkenalkan, menggerakkan perekonomian masyarakat, sebagai fasilitator, dan meningkatkan jiwa sosial.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yang menganalisa mengenai pemberdayaan kelompok sadar wisata pada sebuah desa wisata. pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji cara masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola desa wisata agar sesuai dengan kebijakan dalam kepariwisataan.

Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yaitu berbeda studi kasus antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini dan memiliki perbedaan waktu dalam meneliti.

Skripsi dan jurnal diatas merupakan beberapa skripsi dan jurnal yang peneliti temukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini.

BAB III

METODE PENELITIN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan. Dengan adanya permasalahan yang terjadi seperti belum diterapkannya unsur Sapta Pesona pada desa wisata serta sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, sehingga perlu indetifikasi terhadapperan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dan Desa Wisata Green Talao Park yang berada di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman. Dengan waktu penelitian dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu 4 bulan yang direncanakan mulai pada bulan Januari 2023 sampai April 2023

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh.Pada penelitian ini peneliti membutuhkan dua jenis data

yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau melalui proses wawancara.[31] Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan tentang pemberdayaan kelompok sadar wisata di desa wisata Green Talao Park yang berada di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman.Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dan Desa Wisata Green Talao Park.

2. Data Sekunder

   Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen berupa Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata Halal pada pasal 28, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembangunan Nasional, Peraturan

[31] I Gusti Bagus Rai Utama dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan* (Denpasar:CV Andi Offset, 2012), hlm. 89.

Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisataan pasal 28.

Sumber data primer ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan dari internet, jurnal dan buku terkait yang didapatkan langsung dari Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang fenomena yang terjadi. Informan penelitian terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci yaitu Bapak Wendrizal selaku Ketua Pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Green Talao Park.
2. Informan utama yaitu ibu Wiwiek Herawati, S.ST.MM selaku Kabid Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman
3. Informan pendukung yaitu pelaku usaha pariwisata seperti orang yang berjualan makanan dan souvenir serta wisatawan dewasa yang berkunjung pada Desa Wisata Green Talao Park

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sitematik gejala-gejala yang diselidiki. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa mengamati adanya unsur-unsur Sapta Pesona pada desa wisata Green Talao Park, serta melihat adanya sarana dan prasarana yang harus ada pada sebuah destinasi dan mengamati aksesibilitas yang ada pada desa wisata sebagai penunjang keberlangsungan dari sebuah destinasi wisata serta fasilitas pendukung.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu agar peneliti mengetahui lebih dalam tentang alasan dari responden dalam pengambilan suatu keputusan atau memberikan jawaban mengenai apa yang dipertanyakan oleh peneliti terkait permasalahan yang terjadi. Dalam melakukan wawancara yang menjadi narasumber yaitu Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman, Ketua Pokdarwis dan Pengelola, serta pelaku usaha pariwisata dan wisatawan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan dari bahan-bahan yang tertulis atau foto yang berkaitan penelitian yang dilakukan.Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa buku mengenai peraturan daerah tentang pemberdayaan masyarakat, proposal dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan desa wisata Green Talo Park Ulakan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah menjadi suatu informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengelolaan data dapat dilakukan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data yang didapatkan dari proses wawancara mengenai pemberdayaan kelompok sadar wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam pemberdayaan kelompok sadar wisata di desa wisata Green Talao Park, selanjutnya peneliti merangkum data, memilah data, serta menyusun data tersebut secara sistematis. Sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data yang nantinya akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang sudah dipilih oleh peneliti mengenai pemberdayaan kelompok sadar wisata, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Agar memudahkan peneliti dalam memahami data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan awal dari data yang diperoleh mengenai pemberdayaan kelompok sadar wisata di Desa Wisata Green Talao Park. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti yang kuat dan konsisten pada saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai kesimpulan akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman

Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga merupakan sebuah intansi yang mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang pariwisata, kepemudaan, dan olahraga berdasarkan asas otonomi. Pada bidang pariwisata sendiri dapat dilihat dari proses pengelolaan dan pengembangan pada setiap daya tarik wisata yang ada pada suatu daerah terkhusus di Kabupaten Padang Pariaman. Pengelolaan dan pengembangan pada setiap destinasi wisata dapat dikelola oleh masyarakat desa yang tergabung ke dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) maupun dinas terkait.

Pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada setiap Desa Wisata sangat diperlukan pembinaan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Pembinaan atau pemberdayaan yang dilakukan berguna untuk mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan pada setiap Desa Wisata. Hal ini bertujuan agar Desa Wisata dapat berkembang dengan baik dan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, pemberdayaan yang dilakukan berupaya agar penerapan 7 unsur Sapta Pesona dapat diterapkan

dengan baik pada Desa Wisata yang sedang dikelola dan dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sehingga peran dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sangat diperlukan dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

a. Lokasi

Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman atau yang disingkat dengan Disparpora beralamat di Jl. Padang Baru, Parit Malintang, Kec. Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dispapora bertugas untuk melaksanakan tugas pemerintahan daerah pada bidang pariwisata, kepemudaan dan olahraga berdasarkan asas otonomi.

b. Visi dan Misi

Visi:

"Terwujudnya Pariwisata Ramah Lingkungan Dan Pembinaan Pemuda, Olahraga yang kreatif, Cerdas serta Berprestasi"

Misi:

Untuk mewujudkan visi dari Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman ditetapkan misi yang merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintahan sebagai penjabaran visi yang telah

ditetapkan, misi adalah suatu rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan sesuai dengan tugas fungsi dalam rangka mewujudkan visi SKPD, misi yang telah ditetapkan adalah:

1) Mengembangkan pariwisata yang berkualitas dan memiliki daya saing serta menjadikan Kab. Padang Pariaman sebagai daerah tujuan wisata yang berbasis *ecotourism.*
2) Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif.
3) Meningkatkan sumber daya manusia serta meningkatkan kreatifitas pemuda yang berkualitas dan berprestasi.
4) Meningkatkan kegiatan keolahragaan dan pengembangan sarana dan prasarana olahraga dalam rangka mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatan olahraga.

c. Tugas Pokok dan Fungsi

Disparpora merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah di bidang Kepemudaan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Salah satu tugas pokok dan

fungsi dari Dinas ini adalah melaksanakan kewenagan daerah di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Agar dapat berjalan secara efektif melaksanakan tugasnya serta untuk mendukung transparasi maka unit kerja ini harus melaksanakan apa yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, serta Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor: 62 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.

Dalam melaksanakan tugas, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:

1) Penyusunan perencanaan bidang pariwisata serta pemuda dan olahraga.
2) Perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata serta pemuda dan olahraga
3) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pariwisata serta pemuda dan olahraga

4) Pembinaan dan pelaksanaan urusan dibidang pariwisata, pemuda dan olahraga
5) Pembinaan unit pelaksanaan teknis dinas
6) Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh pimpinan

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terdiri dari:[32]

1) Kepala Dinas, memiliki tugas yaitu membantu Bupati melaksanakan urusan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah.
2) Sekretariat, mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif dan teknis yang meliputi perencanaan, keuangan, urusan tata usaha, perlengkapan rumah tangga dan urusan Aparatur Sipil Negara (ASN) kepada semua unsur dilingkungan Dinas serta membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bidang-bidang secara terpadu. Sekretariat membawahi yaitu:

[32] Provinsi Sumatera Barat, *Peraturan Bupati Padang PariamanTentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga,* Perbup Sumatera Barat No. 70 Tahun 2021, Hlm 3

a) Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian, mempunyai tugas membantu sekretaris melaksanakan urusan persuratan dan lainnya.
b) Sub. Bagian Keuangan, mempunyai tugas menyiapkan pengelolaan keuangan.
c) Sub. Bagian Perencanaan dan Pelaporan, memiliki tugas menyiapkan koordinasi dan penyusunan program dan anggaran.

3) Bidang Pengembangan Pariwisata, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pengembangan pariwisata.
a) Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata, mempunyai tugas menyiapkan bahan perencanaan, pembinaan, pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.
b) Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata, memunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perencanaan, perumusan kebijakan teknis dan lainnya.

c) Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata, mempunyai tugas melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

4) Bidang Promosi dan Ekonomi Kreatif, mempunyai tugas melaksankan kebijakan bidang pemesaran pariwisata, pengelolaan data dan layanan informasi pariwisata.

a) Seksi Usaha dan Promosi, memiliki tugas melaksanakan pemesaran baik dalam negeri maupun luar negeri.

b) Seksi Data dan Layanan Informasi, memiliki tugas melaksanakan pengelolaan data dan layanan informasi pariwisata.

c) Seksi Ekonomi Kreatif, memiliki tugas melaksanakan pengembangan ekonomi kreatif dalam mendukung daya tarik wisata melalui pemanfaatan ide dan karya kreatif.

5) Bidang Kepemudaan, mempunyai tugas melaksanakan evaluasi penyusunan laporan.

a) Seksi Pengembangan Pemuda, memiliki tugas mengumpulkan data, merencanakan,

melakukan pengendalian, pengawasan, pembinaan dan lainnya.

b) Seksi pemberdayaan Pemuda, memiliki tugas pengendalian pengembangan produktivitas dan kreativitas pemuda.

c) Seksi Infrastruktur dan Kemitraan Pemuda, memiliki tugas pemberdayaan dan pengembangan kapasitas kepemimpinan dan kaderisasi pemuda.

6) Bidang Keolahragaan, memiliki tugas merumuskan konsep langkah kegiatan, mengkoordinasikan, penyusunan dan lainnya pada bidang olahraga.

a) Seksi Pembudayaan Olahraga, memiliki tugas melaksanakan pengawasan, pembinaan teknis dan pengembangan olahraga pelajar dan mahasiswa.

b) Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga, memiliki tugas melaksanakan pengawasan, pembinaan teknis dan pengembangan olahraga prestasi.

c) Seksi Infrastruktur dan Kemitraan Olahraga, memiliki tugas melaksankan pengendalian, pengawasan, pembinaan, pemberdayaan dan

pengembangan keloporan pemuda, lembaga pemuda dan kemitraan.

2. Desa Wisata Green Talao Park Ulakan

Green Talao Park merupakan sebuah wisata alam yang berlokasi di Jl. Syekh Burhanuddin, Ulakan, Kec. Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Awal terbentuknya Green Talao Park ini diawali dengan timbulnya rasa ingin mengelola potensi alam di Ulakan yang kurang dioptimalkan dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Gambar 4.1 Simbol Buah Nipah



Sumber:Diambil langsung oleh peneliti

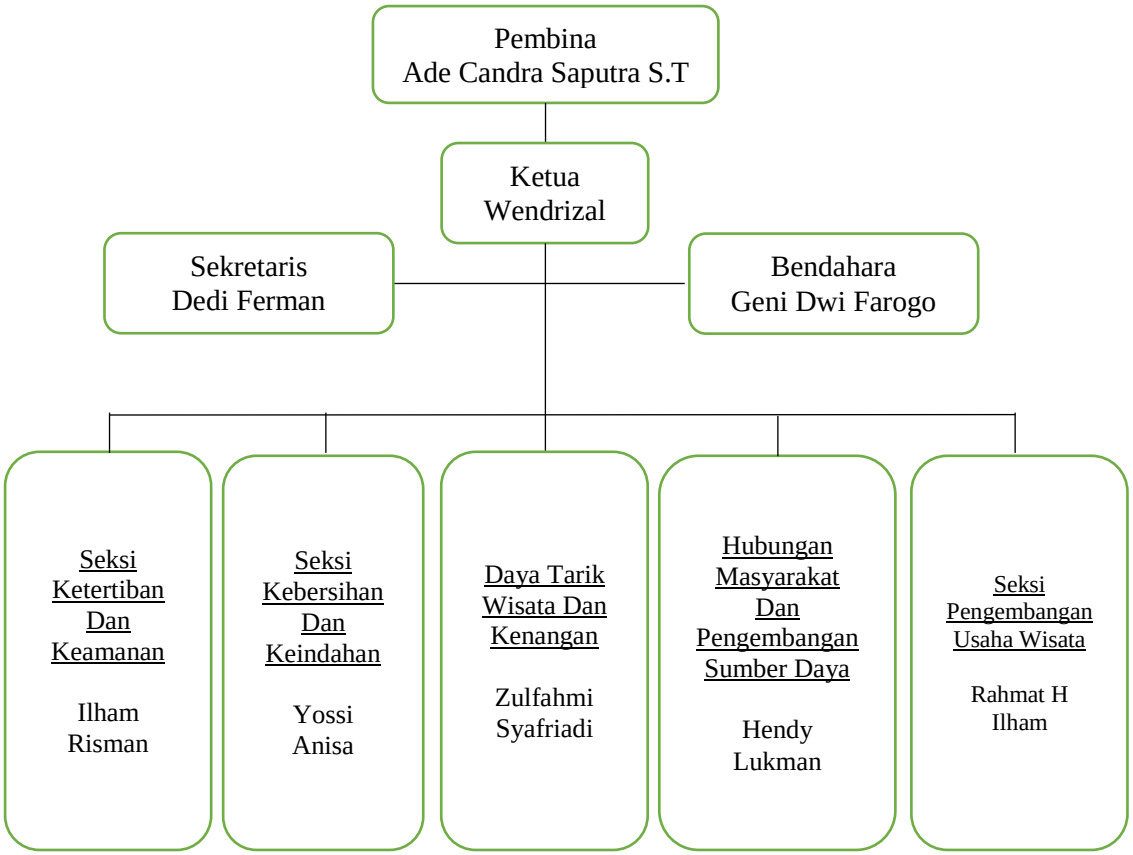
Pada gambar 4.1 Saat memasuki gerbang Green Talao Park wisatawan akan disambut dengan simbol yang dibentuk seperti buah pohon nipah, dan bentang pantai. Ketika wisatawan masuk ke Green Talao Park, pengunjung akan menemui beberapa rumah pohon yang menjulang tinggi. Tentu saja hal ini akan membuat pengunjung tertarik karena rumah pohon ini dibangun agar

wisatawan dapat melihat laut dari ketinggian. Tak hanya itu, Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park memiliki *trekking* dengan panjang 1,8 km yang bisa digunakan untuk menikmati hutan manggrove dan Pohon Nipah.[33] Desa wisata Green Talao Park ini juga menyuguhkan berbagai macam paket wisata seperti paket mangaca Talao, wahana perahu keluarga, memancing, kerajinan pandan, bebek dayung dan lainnya. Fasilitas yang berada dikawasan Green Talao Park seperti kamar mandi, tempat ibadah, dan area wisatanya yang cukup luas. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata ini dengan biaya masuk yaitu Rp. 5.000 untuk pengunjung orang dewasa, sedangkan untuk anak-anak hanya Rp. 2.000.

a) Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Wisata Green Talao Park merupakan desa wisata yang didirikan sejak tahun 2019 dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki sehingga menjadikan Green Talao Park banyak diminati oleh wisatawan. Desa wisata ini dikelola oleh masyarakatnya yang tergolong ke dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Berikut struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Green Talao Park:

[33] Nagari Ulakan, *Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park, Icon Baru Nan Menjanjikan di Nagari Ulakan*, http://ulakan.padangpariamankab.go.id/ diakses pada tanggal 1 Maret 2023, Pukul 20.30



B. Peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengarug terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan kepariwisataan harus melibatkan *stakeholder* yang terkait yaitu pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat. Pembangunan kepariwisataan yanng gencar dilakukan saat ini adalah pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat menekankan strategi yang terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat lokal dan keinginan serta

kemampuan mereka dalam menyerap manfaat pariwisata.[34] Pembangunan pariwisata ini tidak terlepas dari adanya campur tangan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman untuk memberikan pembinaan atau pemberdayaan maupun pelatihan di bidang Kepariwisataan yang diperuntukkan kepada Kelompok Sadar Wisata pada setiap Desa Wisata.

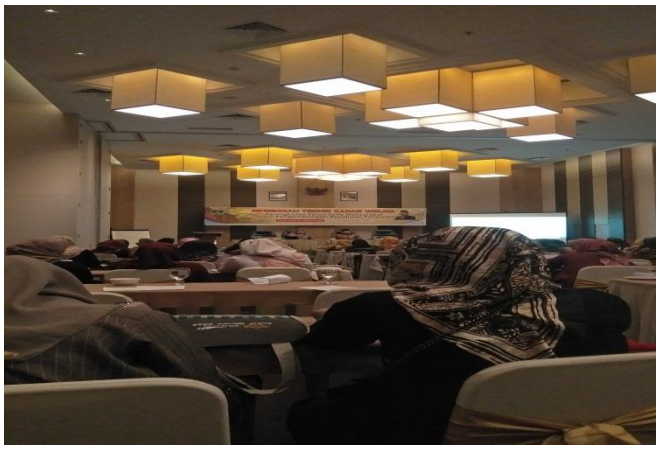
1. **Hasil Penelitian**

   Kompilasi informan yang dikumpulkan oleh peneliti terhadap pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park, peneliti menggali informasi tersebut bersama Bapak Dafid Rifai, S.ST selaku Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata.

   "*Kami selaku dinas hanya memberikan arahan serta pembinaan kepada Kelompok Sadar Wisata sebanyak 5 kali dalam setahun yaitu pembinaan terkait peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata. Tidak hanya pembinaan terkait peningkatan kapasitas terhadap Pokdarwis, melainkan juga terkait dengan pelatihan pemanduan wisata, kuliner, packaging, sertifikat halal dan lain sebagainya"*[35]

[34]Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm 203.
[35]Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri PariwisataDafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

Gambar 4.2 Pembinaan Kelompok Sadar Wisata



Sumber:Diambil langsung oleh peneliti

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman sebagai informan utama memberikan pelatihan atau pembinaan dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata pada setiap Desa Wisata, karena saat ini Dinas Pariwisata sangat gencar untuk menggali potensi wisata yang ada pada setiap daerah atau desa yang dikenal dengan istilah Desa Wisata. Sehingga Dinas Pariwisata mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang tergabung kedalam Kelompok Sadar Wisata melalui pembinaan terkait peningkatkan sumber daya manusia agar dapat menggali potensi daerah yang dimiliki menjadi sebuah destinasi wisata yang unggul. Setiap anggota pokdarwis pun memiliki SK Kepengurusan, hal ini juga disampaikan oleh bapak dafid sendiri pada saat melakukan wawancara:

"*Untuk Kelompok Sadar Wisata yang kita bina sendiri sudah memiliki SK Kepengurusan agar keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitar dan pihak lainnya. Sehingga memudahkan mereka untuk menggali potensi daerah yang dijadikan sebagai sebuah destinasi wisata* "[36]

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Kelompok Sadar Wisata yang dibina salah satunya di Desa Wisata Green Talao Park sudah memiliki SK Kepengurusan. Dengan demikian, masing-masing anggota bertanggung jawab akan tumbuh kembangnya destinasi wisata tersebut. Dalam mengembangkan Desa Wisata ada tujuan yang ingin dicapai seperti yang dijelaskan oleh Wendrizal sebagai Ketua Pokdarwis dan Pengelola:

"*Ada 4 tujuan dari dibentuknya Desa Wisata ini yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat, melestarikan budaya daerah, menghambat terjadinya abrasi, dan menciptakan rasa sosial yang tinggi, sehingga hal ini lah yang selalu kita usahakan agar terwujud*"[37]

Tujuan tersebut membuat Kelompok Sadar Wisata semakin semangat dalam mengembangkan dan mengelola Desa Wisata tersebut, sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan dan membangkitkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Dengan demikian, Kelompok Sadar Wisata sebisa mungkin untuk

[36]Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri PariwisataDafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023
[37]Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis Bapak Wendrizal Tanggal 11 Maret 2023

menerapkan dan memahami sosialisasi terkait kepariwisataan berupa unsur sapta pesona yang diberikan oleh dinas dalam proses pembinaan berlangsung seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dafid Rifai S.ST sendiri:

"*Dalam pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait tentang kepariwisataan, setiap Pokdarwis yang dibina pastinya diberikan sosialisasi terhadap 7 unsur sapta pesona yang mana hal ini termasuk dalam rangkaian pembinaan pokdarwis dan pokdarwis yang dibina tentunya menerapkan unsur-unsur Sapta Pesona karena udah dibekali*"[38]

Unsur-unsur Sapta Pesona disini sangat perlu diperhatikan oleh Kelompok Sadar Wisata sendiri, dikarenakan dapat mempengaruhi minat wisatawan sendiri untuk berkunjung. Unsur Sapta Pesona sendiri terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Ternyata hal ini juga sangat diperhatikan oleh Pokdarwis yang ada di Desa Wisata Green Talao Park seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wendrizal sendiri:

"*Untuk 7 unsur Sapta Pesona sendiri sudah kita terapkan sebaik mungkin pada GTP dan itu insyaallah sudah maksimal"*[39]

[38]Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri PariwisataDafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

[39]Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis Bapak Wendrizal Tanggal 11 Maret 2023

Tidak hanya unsur Sapta Pesona sendiri yang harus diterapkan secara optimal, tetapi fasilitas yang ada pada destinasi tersebut harus juga diperhatikan sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Wendrizal selaku Ketua Pokdarwis dan pengelola:

"Kalau boleh jujur untuk GTP sendiri dari segi fasilitas sekarang harus mesti diperbaiki seperti jembetan untuk trekking yang sudah mulai keropos dan berlubang karena bahan yang digunakan terbuat dari papan sehingga tidak bertahan lama. Dan kami pun sebenarnya terkendala sama dana, karena uang yang didapat dari penjualan tiket sudah habis untuk membuat papan nama yang bisa kita lihat pada saat masuk kawasan serta buat kebutuhan lainnya. Sehingga kita butuh bantuan dana yang saat ini sudah kita buat proposal untuk meminta dana dalam hal perbaikan"[40]

Perbaikan untuk jembetan ini pun sedang dalam tahapan pencarian dana, dikarenakan dinas sendiri saat ini tidak bisa membantu dalam hal tersebut, ini juga dijelaskan oleh Bapak Dafid:

"*Dinas sendiri sejauh ini hanya bisa melakukan pembinaan serta pelatihan terkait, dikarenakan PAD dan DAK tidak bisa membantu untuk perbaikan yang ada pada GTP. Yang bisa kita lakukan yaitu memfasilitasi Pokdarwis dalam mengajukan proposal seperti kita arahkan Pokdarwis untuk coba masukkan proposal tersebut ke*

[40]Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis dan Pengelola Wendrizal Tanggal 11 Maret 2023

bank nagari biar nanti dinas yang mengkonfirmasi bahwa proposal tersebut disetujui oleh dinas sendiri"[41]

Dengan begitu dapat memudahkan Pokdarwis sendiri dalam meminta bantuan dana terkait perbaikan terhadap fasilitas yang rusak pada kawasan destinasi wisata. Dalam menggali potensi Desa Wisata khususnya Desa Wisata Green Talao Park tidak dapat berjalan dengan sendiri, perlu adanya partisipasi dari *stakeholder* kunci karena masyarakat akan memperoleh manfaat maupun dampak dari adanya Desa Wisata, masyarakat berpartisipasi dalam menjual makanan khas dari daerah tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Wendrizal sebagai Ketua Pokdarwis sekaligus Pengelola:

"*Dengan adanya pembangunan Desa Wisata disini dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat yang berjualan makanan khas daerah tersebut disekitar kawasan destinasi tersebut dan lainnya*"[42]

Berdasarkan wawancara diatas masyarakat memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Desa Wisata Green Talao Park. Tidak hanya itu dengan adanya Desa Wisata ini, dapat meberitahu bahwa Ulakan merupakan salah satu penghasil Buah Nipah sebagaimana yang dijelaskan oleh Emi sebagai masyarakat:

[41]Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

[42]Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis dan Pengelola Wendrizal Tanggal 11 Maret 2023

"Semenjak adanya Destinasi ini masyarakat akhirnya mengetahui jika Ulakan penghasil Buah Nipah dan dapat dinikmati secara langsung bagi masyarakat yang berkunjung. Sehingga sekarang banyak sepanjang jalan terdapat masyarakat yang berjualan Buah Nipah"[43]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung dapat langsung mencicipi minuman berasal dari olahan Buah Nipah yang dijual oleh masyarakat di kawasan destinasi wisata ini sebagai minuman khas dari daerah ini. Makanan dan minuman ini salah satu pendukung bagi keberlangsungan daya tarik wisata tersebut. Masyarakat yang berjualan di sekitar kawasan wisata tentunya juga dibekali dengan adanya pelatihan terkait olahan buah nipah sendiri seperti yang dijelaskan oleh bapak Dafid:

"masyarakat yang berjualan di kawasan GTP tentunya juga sudah dibekali dengan pelatihan olahan buah nipah agar masyarakat bisa menjadikan buah nipah dengan berbagai macam olahan minuman"[44]

Pelatihan yang diberikan oleh dinas sendiri tentunya sangat bermanfaat sekali untuk masyarakat yang berjualan agar olahan minuman dari buah nipah tidak hanya seperi manisan buah nipah tetapi juga nutrijel buah nipah.

[43]Wawancara Dengan Emi sebagai Masyarakat Tanggal 11 Maret 2023
[44] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

Wendrizal selaku Ketua Pokdarwis dan juga Pengelola Desa Wisata menyebutkan bahwa Desa wisata Green Talao Park memiliki paket wisata yang bisa dijadikan pembelajaran tentang budaya yang ada pada masyarakat sekitar:

"*GTP ini tidak hanya menyajikan daya tarik wisata tetapi, kita juga menyediakan paket wisata yang dapat memberikan edukasi terhadap wisatawan yang berkunjung. Paket wisata yang ditawarkan pun bisa dipilih oleh wisatawan sendiri seperti memanen nipah, mencari lokan, menangkap kepiting bakau dan lainnya*"[45]

Gambar 4.3 Paket Wisata Green Talao Park



Sumber: Diambil langsung oleh peneliti

Dari gambar 4.3 diatas bahwa dengan adanya paket wisata tersebut dapat memudahkan *agen travel* dalam mempromosikan Desa Wisata Green Talao Park kepada masyarakat sekitar, sehingga hal ini berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan.

[45]Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis dan Pengelola Wendrizal Tanggal 11 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan bersama Bapak Dafid Rifai S.ST selaku Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata, dan Bapak Wendrizal sebagai Ketua Pokdarwis sekaligus Pengelola Desa Wisata Green Talao Park, maka dari itu diperlukan regulasi yang terkait dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga agar dalam proses pemberdayaan terhadap Kelompok Sadar Wisata bisa berjalan dengan baik, berikut regulasi atau kebijakan yang terkait dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan Derah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pedoman Tata Cara Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Nagari.
    1) Bupati Padang Pariaman melakukan pembinaan, pemantauan dan evaluasi terhadap pengembangan manajemen dan sumber daya manusia pengelola BUMNag
    2) Dalam melaksanakan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelatihan teknis pengelolaan manajemen BUMDes sebagaimana dimaksud pada

ayat (1), Bupati dapat melimpahkan tugas tersebut kepada satuan kerja perangkat daerah terkait.[46]

b. Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2018-2026.

   Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan bertujuan:

   1) Mengembangkan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan yang berdaya guna dan berdaya saing dalam aspek strategis maupun operasional.
   2) Menempatkan masyarakat sebagai basis pengembangan kepariwisataan.
   3) Terciptanya komitmen bersama dan sinergi antar stakeholder terkait dengan pengembangan kepariwisataan
   4) Terbentuknya pola pengembangan kompetensi SDM kepariwisataan bagi pelaku dan privat
   5) Meningkatnya peran serta masyarakat pada bidang pariwisata.[47]

[46] Peraturan Derah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2016 Tentang *Pedoman Tata Cara Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Nagari,* hlm 15

[47] Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 9 Tahun 2018 *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2018-2026,* hlm 10-11

Dari regulasi diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata harus memenuhi kriteria yang terkandung dalam regulasi tersebut supaya proses pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan regulasi yang ditentukan.

2. **Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terkait peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata sejauh ini sudah terlaksana dengan baik. Peran dinas pariwisata yaitu membuat program kerja berupa memberikan pembinaan serta pelatihan kepada Pokdarwis seperti bimbingan teknis terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan pemandu wisata, pelatihan kuliner, pelatihan keterampilan anyaman lidi, packaging, dan sertifikasi halal. Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga selalu berkoordinasi dan mengawasi kinerja yang dilakukan oleh Pokdarwis yang sudah dibina. Selain itu, dinas juga membantu Pokdarwis yang ingin mengajukan proposal untuk mendapatkan dana yang nantinya digunakan sebagai pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata di destinasi wisata.

Apabila merujuk pada Peraturan Bupati Padang Pariaman Nomor 70 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi,

Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, pada peraturan tersebut menyatakan tentang tugas dan fungsi yang dibawahi bidang pariwisata adalah mengembangkan pengetahuan tentang regulasi, kebijakan, pedoman pembangunan yang berhubungan dengan bidang masing-masing, serta merumuskan perencanaan teknis kegiatan dibidang kepariwisata yang meliputi pengelolaan daya tarik wisata, sumber daya manusia, kelembagaan, pengembangan kawasan strategis dan destinasi wisata serta pelatihan usaha jasa pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif.

Pada peraturan tersebut disebutkan seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan pelatihan terhadap kompetensi kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman. Program kerja yang diadakan oleh Disparpora memiliki potensi yang sangat baik sehingga dalam terwujudnya peranan Disparpora tersebut berdampak dan memiliki hasil yang berpengaruh kepada anggota Pokdarwis. Jika dikaitkan dengan teori peran dalam empat golongan yang dikatakan oleh Biddle dan Thomas yaitu:[48]

[48] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), hlm 215.

a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
b. Perilaku yang muncul dalam interaksi
c. Kedudukan orang dalam perilaku
d. Kaitan antara orang dan perilaku

Dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata dalam perannya sebagai *Satkeholder* yang berhubungan dengan Kelompok Sadar Wisata, dimana pada kajian mengenai teori peran tersebut Dinas Pariwisata adalah tempat yang mengambil bagian interaksi sosial dan menimbulkan suatu perilaku yang muncul dalam sebuah interaksi tersebut. Perilaku yang muncul adalah adanya program kerja yang diberikan oleh Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis sehingga menimbulkan Dinas Pariwisata dan anggota Pokdarwis. Program kerja Dinas Pariwisata sendiri berupa pembinaan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan pemandu wisata, pelatihan kuliner, pelatihan keterampilan anyaman lidi, packaging, dan sertifikasi halal.

Berdasarkan analisa dari peneliti bahwa pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar. Dalam sistem pariwisata ada *stakeholder* dari sisi pemerintahan yang berperan penting dalam memberikan pembinaan atau pelatihan tentang kepariwisataan yang berupa pembinaan tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembinaan teknis sadar wisata, pelatihan pemandu wisata,

pelatihan olahan kuliner, pelatihan keterampilan, packaging dan sertifikasi halal.[49]

Dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah melaksanakan peran nya sebagai stakeholder pariwisata dari sisi pemerintahan dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Pariaman terkhusus di Desa Wisata Green Talao Park.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembinaan terkait peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk pembinaan yaitu sebagai berikut:[50]

a. Pembinaan Langsung

   Yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur pembina dengan Pokdarwis. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan dan pelatihan, workshop, jambore dan lain-lain.

[49]Dr. Unggul Priyadi, M.Si, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan,* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hlm32
[50]Ir. Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata,* (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012), hlm 35

b. Pembinaan Tidak Langsung

Yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembina melalui pemanfaatan media massa maupun media publikasi lainnya. Bentuk pembinaan tak langsung dapat dilakukan melalui pemasangan media iklan layanan masyarakat disurat kabar atau layar TV.

Terlihat bahwa dari dua bentuk pembinaan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman hanya melakukan pembinaan secara langsung kepada Pokdarwis yang ada di Desa Wisata Green Talao Park. Hal ini dapat dilihat dari bimbingan teknis yang diperuntukkan untuk Pokdarwis, dimana bimbingan teknis tersebut berupa diskusi terhadap bagaimana cara meningkatkan kapasitas dari sumber daya manusia yang bertujuan untuk membawa perubahan terhadap pola pikir dan semangat yang dimiliki anggota Pokdarwis.

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

a. Motivator

Motivator dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dorongan atau penggerak yang bertujuan untuk memotivasi orang lain melakukan sesuatu.[51] Dengan demikian, Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata sebagai motivator diperlukan agar masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata sadar akan pentingnya pariwisata, geliat usaha pariwisata terus berjalan dan berkembang. Dinas pariwisata sebagai *stakeholder* dari sisi pemerintah harus selalu memberikan motivasi kepada anggota Kelompok Sadar Wisata supaya memiliki semangat yang luar biasa untuk mengikuti pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembinaan sadar wisata, pelatihan pemandu wisata, pelatihan olahan kuliner, pelatihan keterampilan tangan, sertifikasi kompetensi, sertifikasi halal dan packaging. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman kepariwisatan dan memotivasi anggota Kelompok Sadar Wisata sehingga menjadikan daerah mereka menjadi Daerah Daya Tarik Wisata yang unggul.

[51] Kementerian Koordinator Polhukam, *Demagog, Provokator dan Motivator,* Dikutip dari https://polkam.go.id Pada tanggal 6 Maret 2023

Berdasarkan wawancara peneliti dengan seksi pengkajian dan pengembangan industri pariwisata, peran Dispapora sebagai motivator dapat dilakukan dengan cara yaitu:[52]

"*Saat ini yang bisa dilakukan Dispapora yaitu melakukan pembinaan terkait peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pelatihan pemandu wisata. sosialisasi, pelatihan olahan makanan, dan sertifikasi halal dalam sebuah produk wisata"*

Dengan adanya program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada peraturan Bupati Padang Pariaman Nomor 70 Tahun 2021 bagian seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata bahwa pembinaan terhadap kualitas sumber daya manusia yang diberikan kepada anggota Pokdarwis dapat memberikan pengaruh yang baik dan membuka pemikiran anggota Pokdarwis agar lebih kreatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi yang ada sehingga Kelompok Sadar Wisata termotivasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu menerapkan ilmu yang didapat pada saat pembinaan terkait peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata.

[52]Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

Dengan demikian, peran dinas dalam pemberdayaan kelompok sadar wisata di Desa Wisata Green Talao Park sudah berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari adanya keikutsertaan anggota Kelompok Sadar Wisata dalam pembinaan terkait peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia dan penerapan unsur Sapta Pesona.

b. Fasilitator

Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai fasilitator dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata adalah memberikan pengarahan serta dorongan kepada masyarakat yang tergolong dalam Kelompok Sadar Wisata terkait tentang teknis, strategi dan pelaksanaan program yang bisa memberikan manfaat dalam mengembangkan Desa Wisata. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan seksi pengkajian dan pengembangan industri pariwisata:[53]

"*yang bisa dinas lakukan saat ini hanya memfasilitasi atau memberikan arahan kepada pokdarwis untuk mengajukan proposal dan memberikan pembinaan terkait peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia"*

[53]Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga gencar untuk melalukan pembinaan terkait Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pokdarwis di Desa Wisata. Sehingga Dinas Pariwisata mengetahui perkembangan yang terjadi dilapangan yang nantinya memudahkan Dinas Pariwisata sendiri untuk mengarahkan anggota Pokdarwis yang memiliki kendala. Dinas Pariwisata sebagai *stakeholder* dari sisi pemerintah seharusnya tidak hanya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anggota pokdarwis, melainkan membantu untuk melengkapi fasilitas pendukung pada destinasi wisata termasuk Desa Wisata Green Ta;ao Park di Ulakan. Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata sebagai fasilitator sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari program kerja yang dilakukan oleh Dinas Priwisata Pemuda dan Olahraga yaitu memfasilitasi Kelompok Sadar Wisata dalam mendapatkan pembinaan terkait peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun bimbingan teknis sadar wisata yang dilakukan sebanyak 3 sampai 5 kali dalam setahun diharapkan dapat memberikan perubahan kepada masing-

masing anggota Kelompok Sadar Wisata terhadap pengetahuan dan keterampilan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing Kelompok Sadar Wisata maka dapat membawa perubahan terhadap kinerja yang dilakukan dan meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan berkunjung pada destinasi wisata termasuk Desa Wisata Green Talao Park yang berada di Ulakan.

c. Dinamisator

Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata sebagai dinamisator yaitu menggerakkan kembali partisipasi masyarakat yang berada dalam keanggotaan Kelompok Sadar Wisata agar dapat bersinergi dan menghasilkan tujuan bersama. Adapun yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang disampaikan oleh bapak Dafid Rifai S.ST:

"*Dinas melakukan kerjasama bersama masyarakat, wali nagari. dan beberapa perusahaan atau instansi untuk melakukan kerjasama yang nantinya akan mencapai simbiosis mutualisme'*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki

peran sebagai dinamisator yaitu melakukan kerjasama dengan berbagai sektor maupun masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata. Kerjasama antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kelompok Sadar Wisata dapat dilihat dari cara Dinas Pariwisata memberikan pembinaan dan pelatihan dibidang kepariwisataa. Kerjasama yang dilakukan dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata sangat perlu sekali karena dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang membuat anggota Kelompok Sadar Wisata memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan pada saat berwisata, hal ini disebabkan karena masing-masing anggota Kelompok Sadar Wisata sudah diberikan pembinaan terkait bimbingan teknis sadar wisata. Tidak hanya pembinaan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata, tetapi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga memberikan pelatihan seperti pelatihan olahan makanan, pelatihan keterampilan anyaman lidi dan pelaatihan pemandu wisata.

C. Kendala Yang Dihadapi Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan Beserta Solusi.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pembangunan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berada di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sendiri tentunya dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki semangat dan keinginan akan perubahan yang terjadi pada daerah tempat tinggal mereka. Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tentunya harus dibekali dengan pengetahuan terkait kepariwisataan. Dinas sebagai *Stakeholder* dari sisi pemerintahan sangat berperan dalam melakukan proses pemberdayaan terhadap Pokdarwis supaya meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia. Pemberdayaan yang dilakukan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh Dinas maupun Pokdarwis.

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti terhadap kendala apa yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park yang berada di Ulakan, informasi tersebut digali oleh peneliti bersama Bapak Dafid Rifai, S.ST selaku Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata.

"*Disparpora sendiri sejauh ini sudah memaksimalkan pelaksanaan dalam pembinaan dan pelatihan kepada Pokdarwis yang ada, walaupun dinas sendiri tidak memungkiri bahwa dalam proses yang dilakukan pasti ada hambatan yang dirasakan"*[54]

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman bahwa pembinaan dan pelatihan yang dilakukan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, pasti ada hambatan yang dirasakan oleh dinas sendiri. Hambatan yang dirasakan oleh dinas sendiri yaitu komunikasi dengan anggota Pokdarwis terkait pungutan pajak. Hal ini juga sebgaimana disampaikan oleh Bapak Dafid Rifai, S.ST selaku Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata.

"Kalau berbicara tentang hambatan yang dihadapi oleh dinas selain kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada, tetapi juga dengan tidak maunya anggota Pokdarwis GTP untuk dilakukan pemungutan terhadap pajak dengan alasan pembangunan GTP tidak ada menggunakan dana dari dinas sendiri"[55]

Sebelumnya sudah dilakukan diskusi terkait pemungutan pajak yang dilakukan di Desa Wisata Green Talao Park, tetapi ada sebagian anggota Pokdarwis yang menentang hal tersebut. Padahal

[54] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

[55] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

pemungutan pajak dilakukan agar dapat memperbaiki pembangunan yang ada pada kawasan destinasi wisata tersebut. Sehingga kerusakan fasilitas yang ada di destinasi wisata dapat dibantu oleh dinas sendiri. Sedangkan Green Talao Park sendiri mengalami kerusakan terhadap fasilitas dan sampai saat ini masih belum diperbaiki, seperti yang dijelaskan oleh Wendrizal selaku Ketua Pokdarwis dan Pengurus.

"Memang saat ini GTP dari segi fasilitas secepatnya harus musti diperbaiki seperti jembetan untuk trekking yang sudah mulai keropos dan berlubang karena bahan yang digunakan terbuat dari papan sehingga tidak bertahan lama. Kalau boleh jujur sebenarnya kami terkendala dengan dana, karena penghasilan dari penjualan tiket sudah habis untuk membuat papan nama dari beton serta kebutuhan lainnya"[56]

Perbaikan untuk jembatan ini pun sedang dalam tahapan pencarian dana, sehingga anggota Pokdarwis mengajukan proposal untuk meminta dana yang diperlukan dalam hal perbaikan. Hal ini dikarenakan dinas sendiri saat ini tidak bisa membantu dalam hal tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dafid.

"Kalau untuk membantu memperbaiki fasilitas yang ada, dinas sendiri sejauh ini masih belum bisa membantu untuk memberikan dana, tetapi dinas hanya memfasilitasi Pokdarwis dalam

[56] Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis dan Pengelola Wendrizal Tanggal 11 Maret 2023

mengajukan proposal. Dinas sendiri hanya bisa melakukan pembinaan serta pelatihan terkait, dikarenakan PAD dan DAK tidak bisa membantu untuk perbaikan yang ada pada GTP"[57]

Dengan begitu dapat memudahkan Pokdarwis sendiri dalam meminta bantuan dana terkait perbaikan fasilitas yang rusak pada kawasan destinasi wisata. Tidak hanya perbaikan terhadap fasilitas yang ada. Tetapi kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan agar Green Talao Park bisa berkembang dan tetap eksis seperti pada awal diresmikan sebagaimana dijelaskan oleh Wendrizal sendiri:

"Saat ini sebenarnya tidak hanya fasilitas yang mesti diperbaiki, SDM pun mestinya juga harus diperbaiki dikarenakan anggota pokdarwis tidak bisa membagi waktu. Sehingga pengembangan GTP kurang maksimal"[58]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Pokdarwis saat ini sudah memiliki kesibukkan masing-masing yang menyebabkan kurang maksimalnya pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan pada Desa Wisata Green Talao Park Ulakan.

[57] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

[58] Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis dan Pengelola Wendrizal Tanggal 11 Maret 2023

2. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan Kelompok Sadar Wisata di Green Talao Park mengenai peran Disparpora dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata. Dalam melakukan suatu kegiatan baik itu pembinaan terkait peningkatan kualiatas sumber daya manusia, pelatihan pemandu wisata, pelatihan olahan kuliner, pelatihan keterampilan tangan, sertifikasi kompetensi, sertifikasi halal dan packaging. Setiap program kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Dafid Rifai S.ST:

"Setiap kegiatan pasti awalnya ada aja kendala atau hambatan yang dilalui, bukan berarti dinas sebagai instansi yang disegani dapat melakukan kegiatan dengan baik. hambatan yang dirasakan pun tidak melulu dengan biaya untuk pembinaan yang dilakukan tetapi kendala yang dirasakan kurangnya kualitas sumber daya manusia, komunikasi yang kurang baik dengan pokdarwis dan kurangnya semangat dari Pokdarwis"[59]

[59] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa program kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terkait pembinaan terhadap kualitas sumber daya manusia, pelatihan pemandu wisata, pelatihan olahan makanan, pelatihan keterampilan tangan, sertifikasi halal dan packaging tentunya masing-masing memiliki kendala. Kendala yang dirasakan pun mulai dari kurangnya kualitas sumber daya manusia sampai dengan kurangnya komunikasi antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kelompok Sadar Wisata.

Dalam proses pembinaan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia tentunya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengajak masyarakat tersebut untuk bersedia dan ikut serta dalam proses pembinaan ditengah kesibukkan yang ada. Sedangkan tidak semua anggota Kelompok Sadar Wisata memiliki fokus dalam kegiatan pembinaan terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia yang nantinya bertujuan untuk mengembangkan Desa Wisata, tetapi masing-masning anggota Kelompok Sadar Wisata juga mempunyai kegiatan seperti kuliah ataupun pekerjaan lainnya.

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti terhadap kendala yang dirasakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

a. Kurang Terjalinnya Komunikasi Yang Baik

Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan serta orang lain.[60] Komunikasi sendiri memiliki peranan penting dalam konsep pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yang diarahkan untuk membangkitkan motivasi dan potensi yang dimiliki setiap anggota Kelompok Sadar Wisata agar bangkit dan mampu berdaya untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki supaya lebih baik lagi. Komunikasi sendiri merupakan sebuah elemen penting dalam suatu organisasi sehingga segala sesuatu yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Green Talao Park dapat dilihat bahwa komunikasi yang terjalin antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan anggota Kelompok Sadar Wisata tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya koordinasi antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kelompok Sadar Wisata dalam kinerja yang dilakukan oleh masing-masing anggota

[60] Wikipedia: *"Komunikasi"* https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi diakses tanggal 29 April 2023.

Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park. Sehingga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sendiri tidak pernah mendapatkan sedikit pun informasi terkait kinerja yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan seksi pengkajian dan pengembangan industri pariwisata terkait komunikasi yang terjalin antara Dispapora dengan Pokdarwis sebagai berikut:

"*kita berbicara jujur saja ya, kendala yang kita hadapi saat ini yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antara dinas dengan pokdarwis. Sampai saat ini kita tidak tahu bagaimana perubahan yang dilakukan oleh Pokdarwis di Green Talao Park sendiri"*[61]

Dengan kurang terjalinnya komunikasi yang baik antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kelompok Sadar Wisata dapat menyebabkan terjadi sesuatu yang tidak baik juga. Dinas Pariwisata sendiri sudah berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik kepada anggota pokdarwis, tetapi itu tidak disambut dengan baik oleh sebagian anggota pokdarwis.

[61] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

Solusi yang diberikan terkait permasalahan ini yaitu sebelumnya Kelompok Sadar Wisata harus mengetahui terlebih dahulu bahwa pengembangan Desa Wisata tidak terlepas dari adanya peran Kelompok Sadar Wisata yang sudah dibina oleh Dinas Pariwisata dengan tujuan membawa suatu perubahan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukannya, dengan begitu Pokdarwis sendiri tidak dapat memungkiri bahwa Dinas Pariwisata merupakan *stakeholder* dari sisi pemerintah sangat berperan penting dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Dengan demikian, harus terciptanya komunikasi yang baik, karena komunikasi yang baik dapat menghasilkan sesuatu yang baik juga. Jika Kelompok Sadar Wisata tetap menjaga hubungan yang baik seperti selalu berkoordinasi terhadap kinerja yang dilakukan dan menerapkan ilmu pariwisata di Desa Wisata yang didapat ketika pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sendiri akan selalu membantu dan mengarahkan serta mengawasi kinerja yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata.

b. Kurangnya Semangat Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) pariwisata adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan dibidang kepariwisataan.[62] Jika dikaitkan dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, SDM pariwisata pada intinya dapat digolongkan berdasarkan institusinya yaitu intitusi Pemerintah atau Pemerintah Daerah, swasta/industri, dan masyarakat.

Dalam pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tentunya harus diikuti oleh semua anggota Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park dikarenakan pembinaan yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia ini tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-

[62] DRS. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 201

masing anggota Kelompok Sadar Wisata. Tetapi sayangnya anggota Kelompok Sadar Wisata saat ini sudah mulai kurang semangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Dafid Rifai S.ST sendiri:

"*Dalam pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait pembinaan maupun pelatihan ada sebagian dari anggota pokdarwis tersebut yang sudah keliatan kurang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas"*[63]

Keikutsertaan dalam pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan, hal ini digunakan sebagai menambah pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing anggota Kelompok Sadar Wisata yang berhubungan dengan ilmu kepariwisataan. Rendahnya partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengikuti kegiatan pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia memberikan dampak yang tidak baik terhadap perubahan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan desa wisata.

[63] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

Solusi terhadap kurangnya semangat Kelompok Sadar Wisata yaitu pada permasalahan seperti ini sangat diperlukan peran dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dimana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki peran dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai motivator. Peran sebagai motivator merupakan sesuatu hal yang perlu dilakukan agar Kelompok Sadar Wisata memiliki motivasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Dengan adanya pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia maka akan menambah pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Sadar Wisata dalam ilmu kepariwisataan. Apabila Kelompok Sadar Wisata memiliki semangat dalam mengikuti pembinaan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menerapkan pengetahuan tentang kepariwisataan serta melakukan kerjasama yang baik antar anggota Kelompok Sadar Wisata dapat membawa Green Talao Park sebagai desa wisata yang unggul.

c. Kurang Terjalinnya Kerjasama Yang Baik

Dalam pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tentunya memiliki hubungan yang

baik dengan Kelompok Sadar Wisata. Tetapi kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap anggota Kelompok Sadar Wisata yang tidak berbagi informasi mengenai perkembangan yang terjadi di Desa Wisata dan tidak ingin untuk dilakukan pemungutan pajak dengan alasan bahwa pembangunan desa wisata ini tidak ada campur tangan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga ataupun Pemerintah Daerah. Hal ini juga disampaikan langsung oleh seksi pengkajian dan pengembangan industri pariwisata:

"Sebenarnya kenapa GTP saat ini mengalami kerusakan dalam fasilitas pendukungnya, dikarenakan sebagian anggota tidak terima akan pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan alasan bahwa dana yang diperoleh tidak ada campur tangan dari pemerintah daerah serta tidak adanya informasi yang diperoleh oleh Dispapora sendiri"[64]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa anggota Kelompok Sadar Wisata tidak pernah saling berbagi informasi terkait perkembangan yang ada Di Desa Wisata

[64] Wawancara Dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Pariwisata Dafid Rifai S.ST Tanggal 14 Maret 2023

tersebut serta tidak menerima pungutan pajak yang dikarenakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sendiri tidak ikut andil dalam proses yang dilakukan oleh anggota Kelompok Sadar Wisata dalam menggali potensi yang dimiliki oleh daerahnya dan anggaran yang didapat. Hal ini juga berdampak dengan perkembangan yang terjadi di Desa Wisata Green Talao Park yang saat ini sudah mulai tidak terawat.

Solusi yang diberikan peneliti yaitu kita tidak bisa pungkiri bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam membina Kelompok Sadar Wisata agar memberikan perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sehingga pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat membawa pengaruh yang baik terhadap Desa Wisata. Dimana sebagai anggota Kelompok Sadar Wisata semestinya menjaga kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pembinaan, supaya selalu diawasi dan diarahkan jika anggota Kelompok Sadar Wisata sedang memiliki kendala atau hambatan dalam mengembangkan Desa Wisata yang. Selain itu, pemungutan pajak dilakukan juga bertujuan untuk dapat membantu Kelompok Sadar Wisata dalam pembangunan

Desa Wisata. Kelompok Sadar Wisata tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya kerjasama yang terjadi antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai *stakeholder* pariwisata dari sisi pemerintah yang berperan untuk memberikan pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan pemandu wisata, pelatihan olahan kuliner, pelatihan keterampilan tangan, sertifikasi halal, dan packaging.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tentunya terdapat kendala atau hambatan yang dirasakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sendiri. Kendala yang terjadi seperti tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, mulai kurangnya semangat atau partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia serta tidak terjalinnya kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park. Kendala itulah yang membuat Dinas Pariwisata sebagai Stakeholder dalam pariwisata tidak mengetahui tentang kinerja yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata setelah dilakukan pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Setelah melakukan pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia tentunya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga perlu mengetahui kinerja yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata agar memudahkan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengarahkan Kelompok Sadar Wisata.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diakukan oleh peneliti tentang Analisis Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang pariaman Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park Ulakan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam pemberdayakan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Green Talao Park terdiri dari tiga peran diantaranya yaitu:
    a. Motivator

        Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai motivator yaitu memberikan pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata agar termotivasi untuk memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW).

    b. Fasilitator

        Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai fasilitator dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata seperti memfasilitasi Kelompok Sadar Wisata dalam mendapatkan pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, bimbingan teknis sadar wisata, pelatihan pemandu wisata, pelatihan olahan makanan,

pelatihan keterampilan anyaman lidi, sertifikasi kompetensi, sertifikasi halal dan packaging. Tidak hanya itu, Dinas Pariwisata juga berkoordinasi dan mengawasi Kelompok Sadar Wisata agar memudahkan Dinas Pariwisata untuk memberikan arahan.

c. Dinamisator

Peran dinamisator Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan yaitu adanya kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata, dimana Dinas Pariwisata berperan untuk memberikan informasi tentang pentingnya perkembangan pariwisata melalui pembinaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata beserta Solusinya yaitu sebagai berikut:

   a. Kurangnya Terjalin Komunikasi Yang Baik

   Solusi yang diberikan yaitu Kelompok Sadar Wisata yang sudah diberikan pembinaan semestinya selalu koordinasi terhadap kinerja yang dilakukan kepada Dinas Pariwisata agar dapat bantuan dan arahan ketika terjadi kesulitan dalam menggali potensi Desa Wisata.

b. Kurangnya Semangat Sumber Daya Manusia

Solusinya yaitu sebagai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus lebih gencar lagi untuk memberikan motivasi bagi Kelompok Sadar Wisata supaya peduli akan potensi pariwisata didaerahnya melalui pemberdayaan terkait pariwisata.

c. Kurang Terjalinnya Kerjasama Yang Baik

Soulusinya yaitu pemberdayaan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kelompok Sadar wisata dimana harus diikuti supaya menambah pengetahuan dan keterampilan Kelompok Sadar Wisata.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman tidak hanya berperan sebagai Motivator, Fasilitator dan Dinamisator dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata, tetapi juga membantu memperbaiki fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata seperti memperbaiki jembatan (*trekking),* rumah pohon, gazebo, serta akses jalan masuk ke dalam

Desa Wisata Green Talao Park. Sehingga wisatawan yang berkunjung tertarik lagi untuk berwisata.

2. Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sudah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga agar dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga dapat mengembangkan potensi wisata yang ada dan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, agar melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan tentang pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) supaya lebih terarah dan memperbanyak lagi referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Adikampana, I Made. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat.* Denpasar: Cakra Press.

Antara, Made, I Nyoman Sukma Arida. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal.* Denpasar: Pustaka Larasan.

Drs. Bambang Sunaryo, M. Sc., MS. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Cetakan 1.* Yogyakarta: Gava Media.

Dr. Unggul Priyadi, M.Si. 2016. *Pariwisata Syariah Prospek dan Pengembangan.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Eddyono, Fauziah. 2021. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata.* Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.

Emi. 2023. Wawancara dengan salah satu masyarakat.

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. 2016. Fatwa Dewan Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Suluh Media.

Hermawan, Hary. *Community Based Tourism.* Diakutip dari https://www.haryhermawan.com pada tanggal 3 November 2022.

Ir. Firmansyah Rahim. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata.* Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kurniawati, Rina. 2015. *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Universitas Pancasila.

Pajriah, Sri. 2018. *Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis.* Vol. 5. No. 1.

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. *Halaman Profil. Dikutip dari https://padangpariamankab.go.id* pada tanggal 1 November 2022 pukul 19.00.

Pemerintah Pusat. *Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. LN 2009. Jakarta.*

Pemerintah Pusat. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional. Jakarta.*

Permatasari, Indah. 2022. *Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali.* Vol. 16. No. 2.

Peraturan Derah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2016 Tentang *Pedoman Tata Cara Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Nagari.* Hlm 15.

Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 9 Tahun 2018 *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2018-2026.* Hlm 10-11.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Mo. PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata

Pijono, Onny, Pranarka. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.

Pitama, I Gede, Putu G. Gayatri. 2005, *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakart: Andi.

Putri, Fransisca Sherly. 2020. Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Kabupaten sleman.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Provinsi Sumatera Barat. *Peraturan Bupati Padang Pariaman Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.* Perbup Sumatera Barat No 70 Tahun 2021. Hlm 3

Rahim, I. F. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata.* Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Rifai, Dafit. 2023. Wawancara dengan Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata.

Saputram, Nouvanda Hamdan, Lusi Kholisiah, Erda Nuraini. 2019. *Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah.* Vol. 1. No. 2.

Sari, Nur Rika Puspita. 2012. Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial.*hlm. 215.

Suhardono, Edi. 2003. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama. Hlm 3.

Ulakan, Nagari. *Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park, Icon Baru Nan Menjanjikan Di Nagari Ualakan.* Dikutip dari http://ulakan.padangpariamankab.go.id diakses Hari Rabu 1 Maret 2023.

Utama, I Gusti Bagus, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan.* Denpasar: CV Andi Offset.

Utami, Rohmadhani Nur. 2020. Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang.* Universitas Negeri Semarang.

Wendrizal. 2023. Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis

Widyaningsih, Putri. 2021. *"Skripsi: Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bayang di Kota Makassar".* (Universitas Muhammadiyah Makassar).

Wikipedia. *Komunikasi*. Dikutip dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi diakses tanggal 29 April 2023.

Wonosaripegadon. *Desa Wisata dan Konsep.* Dikutip dari https://wonosari.kendalkab.go.id diakses pada tanggal 1 November 202*2*. Pukul 20.30